

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN,
DEWAN PENGAWAS SYARIAH, DEWAN
KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN
UKURAN BANK TERHADAP *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY***

**(Studi Kasus pada perusahaan Perbankan Syariah
Indonesia tahun 2011-2015)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**FARAH IFTITA NILAMSARI
NIM. 12010113140240**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Farah Iftita Nilamsari
Nomor Induk Mahasiswa : 12010113140240
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN, DEWAN PENGAWAS SYARIAH, DEWAN KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN DAN UKURAN BANK TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2011-2015)
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, M.M.

Semarang, 27 November 2017

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, M.M.
NIP. 195109021981031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Farah Ifita Nilamsari
Nomor Induk Mahasiswa : 12010113140240
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN, DEWAN PENGAWAS SYARIAH, DEWAN KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN DAN UKURAN BANK TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2011-2015)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 8 Desember 2017

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, M.M. (.....)
2. Drs. Prasetiono, M.Si (.....)
3. Shoimatul Fitria, S.E, M.M (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, FARAH IFTITA NILAMSARI, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN, DEWAN PENGAWAS SYARIAH, DEWAN KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN DAN UKURAN BANK TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2011-2015)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 27 November 2017

Yang membuat pernyataan,

(Farah Iftita Nilamsari)

NIM : 12010113140240

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Selalu berbuat baik sampai Allah SWT berkata
"Waktunya Pulang"*

My life is dedicated to Allah SWT

Have courage and be Kind

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

-  *Allah SWT*
-  *Alm. Eyang Putri*
-  *Mama dan Bapak*
-  *Adik – adikku*
-  *Almamaterku*

ABSTRACT

This research aim to analyze the influence of Financial Performance, Sharia Supervisory Board, Board of Commissioners, Independent board of commissioners and Bank size to Corporate Social Responsibility on the Indonesian Sharia General Banking Company in period 2011-2015.

Research population used Sharia Banking Company of Indonesia in period 2011-2015. Taken samples of 6 Syariah Banking. The data used in this research were obtained from Financial Report per year of Sharia Banking year 2011-2015. Analysis technique used Ordinary Least Square Regression (OLS), statistical t-test, f-test, and classic assumption test that includes a test of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroskedastisitas test.

The results of this research are independent variables simultaneously (F test) effect on Corporate Social Responsibility with a significance level of 0.000. While partially (t test) showed that the variable Return on Assets (ROA) has positive and not significant effect on CSR. Sharia Supervisory Board, Independent board of commissioners and Bank Size has positive and significant effect on CSR. While Board of commissioners has negative and significant effect on CSR. Adjusted R² is 0.714 which means that the ability of the five independent variables can explain the CSR amounted to 71,4%, while the rest is explained by the other factors.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Return on Assets (ROA), Sharia Supervisory Board, Board of commissioners, Independent board of commissioners, Bank Size.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kinerja keuangan, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Ukuran bank terhadap Corporate Social Responsibility pada perusahaan perbankan umum syariah Indonesia tahun 2011-2015.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah Indonesia tahun 2011-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perbankan syariah. Data yang digunakan diperoleh dari Laporan Keuangan per tahun perbankan syariah tahun 2011-2015. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji statistik t, uji F, uji koefisien determinasi, dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan (uji F) berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Return on Aset (ROA) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSR. Dewan Pengawas Syariah, Komisaris Independen, dan Ukuran Bank mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Sedangkan Dewan Komisaris mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CSR. Nilai adjusted R² sebesar 0,714 yang berarti bahwa kemampuan kelima variabel independen dapat menjelaskan CSR sebesar 71,4%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Kata kunci : Corporate Social Responsibility, Return on Asset (ROA), Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Ukuran Bank.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan nikmat, rahmat dan kekuatan yang diberikan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN, DEWAN PENGAWAS SYARIAH, DEWAN KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN DAN UKURAN BANK TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi kasus pada perusahaan perbankan syariah indonesia tahun 2011-2015)”**. Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah saw yang berjuang tanpa lelah untuk menegakkan kebenaran, keluarga serta sahabatnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan, serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

4. Bapak Drs. Prasetiono, M.Si. selaku dosen wali yang telah memberikan nasehat dan arahan selama proses perwalian.
5. Segenap Dosen dan karyawan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat dan pelayanan terbaik kepada mahasiswa.
6. Mama, Nira Merahwati S.H, M.M. yang selalu mendoakan penulis, memberikan nasehat, semangat dan dukungan baik moril maupun materil, serta tak lupa kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis. Terima kasih selalu ada dan memberikan kehidupanmu kepada penulis bahkan disaat engkau lemah.
7. Bapak, M. Thorik Alamsyah S.H, M.H. yang selalu menjagaku, selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk penulis dan menjadi superhero bahkan disaat engkau lelah. Terimakasih telah menjadi motivator terbaik dalam kehidupan penulis.
8. Kedua adek, M. Fadhil Fahrenza dan M. Naufal Farelli yang menjadi penyemangat sehingga penulis mampu bertahan hingga akhir. Terima kasih atas semua doa dan support dari kalian.
9. Kedua eyang putri Rr. Titik Indrawati dan Hj. Moelyadi Natsir yang selalu menjaga, mendoakan, memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus dan ikhlas kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat yang selalu membantu dan memberi semangat : Mas Nyink, Nanda, Atik, Dias, Dede, Cyntia, Finmas, Silfani, Erika, Mbak Mar.

11. Teman-teman KKN Desa Tenggeles, Kecamatan Mejobo, Kudus : Lilik, Ivandy, Yudhis, Agung, Mbak Jess, Hanum, Maya. Terima kasih telah memberikan pengalaman dan support. yang sangat luar biasa baik sebelum, saat dan setelah KKN kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan Manajemen 2013. Terima kasih telah memberikan kebersamaan selama 4 tahun ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, memberi dukungan, serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, agar kedepan bagi penyusunan penelitian selanjutnya dapat dilakukan menjadi lebih baik. Demikianlah yang ingin disampaikan penulis dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi mereka yang membutuhkan. Terima Kasih.

Semarang, 27 November 2017

Penulis

Farah Iftita Nilamsari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN HALAMAN JUDUL	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	20
1.3 Tujuan Penelitian.....	22
1.4 Manfaat Penelitian.....	22
1.4.1. Manfaat Tertulis.....	22
1.4.1 Manfaat Praktis.....	23
1.5 Sistematis Penulisan.....	23

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	25
2.1 Landasan Teori.....	25
2.1.1 Teori Stakeholders.....	25
2.1.2 Teori Legitimasi.....	26
2.1.3 Teori Pensinyalan.....	29
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	30
2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	30
2.1.4.2 Pengukuran Kinerja Keuangan.....	31
2.1.4.3 Return on Asset (ROA).....	32
2.1.5 Dewan Pengawas Syariah (DPS).....	32
2.1.5.1 Mekanisme Kerja DPS.....	35
2.1.5.2 Wewenang dan Tanggungjawab DPS.....	37
2.1.5.3 DPS dan Corporate Social Responsibility.....	38
2.1.6 Dewan Komisaris.....	39
2.1.6.1 Tugas dan Tanggungjawab Dewan Komisaris.....	40
2.1.7 Komisaris Independen.....	41
2.1.8 Ukuran Bank.....	42
2.1.9 Corporate Social Responsibility (CSR).....	43
2.1.9.1 Pengertian dan Konsep CSR.....	43
2.1.9.2 Bentuk Program CSR.....	44
2.1.9.3 Manfaat Penerapan CSR.....	47
2.1.9.4 Implementasi CSR.....	50
2.1.9.5 CSR dalam Industri Keuangan Syariah.....	51

2.1.9.6 Islamic Social Reporting.....	52
2.2 Penelitian Terdahulu.....	58
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	67
2.3.1 Hubungan Kinerja Keuangan dan CSR.....	67
2.3.2 Hubungan Dewan Pengawas Syariah dan CSR.....	69
2.3.3 Hubungan Dewan Komisaris dan CSR.....	70
2.3.4 Hubungan Komisaris Independen dan CSR.....	73
2.3.5 Hubungan Ukuran Bank dan CSR.....	75
2.4 Kerangka Pemikiran.....	76
2.5 Hipotesis.....	77
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	78
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	78
3.1.1 Variabel Dependen.....	78
3.1.2 Variabel Independen.....	79
3.1.2.1 Kinerja Keuangan.....	80
3.1.2.2 Dewan Pengawas Syariah.....	80
3.1.2.3 Dewan Komisaris.....	81
3.1.2.4 Komisaris Independen.....	82
3.1.2.5 Ukuran Bank.....	83
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	84
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	84
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	86

3.5 Metode Analisis Data.....	86
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	86
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	87
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	87
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	88
3.5.2.3 Uji Autokorelasi.....	89
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	89
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	90
3.5.4 Pengujian Hipotesis.....	91
3.5.4.1 Uji Statistik F.....	91
3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	92
3.5.4.3 Uji Statistik t.....	93
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	94
4.1 Analisis Data.....	94
4.1.1 Statistik Deskriptif.....	94
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	98
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	98
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas.....	101
4.1.2.3 Uji Autokorelasi.....	102
4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	103
4.1.3 Analisis Regresi Berganda.....	105
4.1.4 Pengujian Hipotesis.....	107

4.1.4.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	107
4.1.4.2 Uji Statistik F.....	108
4.1.4.3 Uji Statistik t.....	109
4.2 Pembahasan.....	112
4.2.1 Pengaruh ROA terhadap CSR Bank Umum Syariah.....	112
4.2.2 Pengaruh DPS terhadap CSR Bank Umum Syariah.....	113
4.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap CSR Bank Umum Syariah....	115
4.3.4 Pengaruh Kom Independen terhadap CSR Bank Umum Syariah.....	116
4.3.5 Pengaruh Ukuran Bank terhadap CSR Bank Umum Syariah.....	118
BAB V PENUTUP.....	119
5.1 Kesimpulan.....	119
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	121
5.3 Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Research Gap Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 1.2 Persentase CSR, Kinerja Keuangan, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Ukuran Bank Perusahaan Perbankan Syariah Indonesia.....	17
Tabel 2.1 Indeks ISR Finance and Investment Theme.....	55
Tabel 2.2 Indeks ISR Product and Service Theme.....	56
Tabel 2.3 Indeks ISR Employee Theme.....	56
Tabel 2.4 Indeks ISR Society Theme.....	57
Tabel 2.5 Indeks ISR Environment Theme.....	58
Tabel 2.6 Indeks ISR Corporate Governance Theme.....	58
Tabel 2.7 Penelitian terdahulu.....	64
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Dependen dan Independen.....	83
Tabel 3.2 Perincian Sampel Penelitian.....	85
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	94
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov.....	99
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	102
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	103
Tabel 4.5 Uji Glejser.....	104
Tabel 4.6 Analisis Regresi Berganda.....	105
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi (R^2).....	107

Tabel 4.8 Uji F.....	108
Tabel 4.9 Uji t.....	109
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Mekanisme Kerja Dewan Pengawas Syariah.....	36
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	76
Gambar 4.1 Grafik Normal Probability P Plot.....	100
Gambar 4.2 Histogram.....	101
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	104
Gambar 4.4 Hasil Kerangka Pemikiran.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Tabulasi Data Sekunder Perbankan Syariah Indonesia 2011-2015

LAMPIRAN B Daftar Indeks ISR

LAMPIRAN C Nilai Konten Analisis Bank Umum Syariah

LAMPIRAN D Check List Nilai Indeks ISR

LAMPIRAN E Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi era globalisasi seperti ini, perusahaan dituntut untuk mampu bersaing secara sehat dan kompetitif agar perusahaan lebih unggul dari perusahaan yang lain dan dapat mencapai tujuan perusahaan dalam jangka waktu panjang dan tentunya dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional.

Perkembangan suatu entitas tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial yang ada di sekitar entitas. Dalam berbagai industri, termasuk pada sektor industri perbankan harus menyediakan pertanggung jawaban sosial terhadap lingkungan yang meliputi tiga unsur yaitu unsur ekonomi (keuntungan), sosial (masyarakat), dan lingkungan (planet). Perilaku bank terhadap lingkungan sosial telah memberikan kontribusi dalam perkembangan entitas tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Industri perbankan adalah termasuk industri yang diwajibkan untuk melakukan praktik tanggung jawab sosial. Istilah bank telah menjadi istilah umum yang banyak dipakai di masyarakat dewasa ini. Kata bank dapat kita telusuri dari kata *banque* dalam bahasa Prancis, dan dari *banco* dalam bahasa Italia, yang dapat berarti peti/lemari atau bangku. Bank menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam

rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi dasar dari bank sendiri adalah

1. Menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*)
2. Menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*)

Jenis bank di dunia dibedakan menjadi dua, dibedakan berdasarkan sistem yang digunakan, yaitu :

1. Bank berdasarkan sistem konvensional
2. Bank berdasarkan sistem syariah

Dalam perbankan konvensional terdapat kegiatan-kegiatan yang dilarang syariah Islam, seperti menerima dan membayar bunga (*riba*), membiayai kegiatan produksi dan perdagangan barang-barang yang dilarang syariah, minuman keras misalnya. Ada beberapa prinsip utama Bank Syariah menurut Arifin (2009) :

1. Larangan melakukan *riba* dalam berbagai bentuk transaksi
2. Melakukan kegiatan usaha berdasarkan perolehan keuntungan yang sah
3. Memberikan zakat kepada yang berhak

Kedua jenis Bank tersebut memiliki beberapa perbedaan dan persamaan tersendiri. Perbedaan kedua sistem dapat dilihat dari sisi penghimpunan dan penyaluran dana. Dari sisi penghimpunan dana kedua sistem perbankan ini bertujuan untuk memobilisasi dana masyarakat.

Namun, dalam sistem syariah dimaksudkan untuk memobilisasi dana masyarakat yang belum tersentuh oleh perbankan konvensional, karena adanya masalah bunga. Kehadiran Bank Syariah ditengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan alternatif sistem perbankan bagi umat Islam yang selama ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga. Dimana perbankan syariah memberikan pelayanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam dengan melarang adanya bunga atau biasa disebut dengan Riba dan menggantinya dengan menggunakan sistem bagi hasil.

Perusahaan-perusahaan besar yang berminat menggunakan jasa bank Islam juga semakin banyak, Xerox, General Motor, IBM, General Electric, dan Chrysler adalah sebagian dari perusahaan *blue chip* di Amerika yang semakin banyak menggunakan *ijarah (Islamic lease finance)*; The United Bank of Kuwait pada tahun 1994 lalu melaporkan pertumbuhan 75% untuk produk *ijarah* di Amerika Serikat. Bahkan dari segi pengembangan teori bank Islam, Universitas Harvard telah mendirikan program khusus *The Harvard Islamic Finance Information Program* di bawah *Harvard University Center for Middle Eastern Studies*, yang di sponsori oleh *Islamic Company of the Gulf (Bahrain) Investment Bankers* (cabang Dar al-Maal Al Islami Trust).

Menurut Mallin et al (2014) Perbankan syariah telah tumbuh dengan pesat sejak awal didirikan pada pertengahan 1970. Menurut angka yang dikeluarkan oleh Banker, aset yang dimiliki bank syariah secara global yang diadakan oleh bank konvensional melebihi dari \$ 1,8 triliun pada tahun 2013.

Tujuan utama pengusaha adalah mencari keuntungan sebagaimana salah satu sosial yang melekat pada pengertian perusahaan. Namun, sosial baru menyatakan bahwa tujuan perusahaan yang perlu menjadi perhatian tidak hanya mencari keuntungan, namun yang lebih penting adalah perusahaan yang dijalankan harus berkelanjutan. Oleh karena itu, agar perusahaan mendapatkan keuntungan dan berjalan secara berkelanjutan maka perlu melaksanakan tanggung jawab sosial (*Corporate Responsibility Social*) (Isaksson, et al., 2014).

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban yang diimplikasikan, didorong, atau dirasakan para manajer, yang bertindak dalam kapasitas resmi mereka, untuk melayani atau melindungi kepentingan-kepentingan dari kelompok-kelompok diluar diri mereka sendiri. Para eksekutif puncak suatu organisasi biasanya menentukan sebuah pendekatan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial.

Sebagai contoh, ketika McDonald's dimulai, filosofi Ray Kroc adalah untuk menjadi perusahaan berbasis masyarakat. Filosofinya dari awal adalah kembali pada masyarakat yang dilayani Mc Donald's. Salah satu tolok ukur terbaik untuk mendefinisikan tanggung jawab sosial dalam pabrikasi adalah satu halaman kumpulan prinsip-prinsip operasi yang dikembangkan 60 tahun yang lalu oleh Robbert Wood Johnson, yang kemudian menjadi pemimpin dewan Johnson & Johnson. Dokumen tersebut menyarankan kita mendukung pekerjaan yang baik dan kemurahan hati.

Pandangan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dimulai dengan klaim ekonom terkenal Amerika Serikat yaitu Milton Friedman. Milton Friedman (1912-) adalah profesor emeritus dari Universitas Chicago dan pemenang Hadiah Nobel bagian ekonomi pada tahun 1976. Ia sudah merumuskan pandangannya tentang tanggung jawab sosial perusahaan dalam bukunya, *Capitalism and Freedom* (1962), tetapi yang menjadi mahsyur dalam konteks ini adalah tulisan kecilnya yang dimuat dalam *New York Times Magazine*, 13 September 1970, dengan judul *The social responsibility of business is to increase its profits*.

Dalam judul ini saja sudah tampak dengan jelas maksudnya : satu-satunya tanggung jawab perusahaan adalah meningkatkan keuntungan sampai menjadi sebesar mungkin. Tanggung jawab ini diletakkan pada tangan manajer. Pelaksanaannya tentu saja harus sesuai dengan aturan-aturan main yang berlaku dalam masyarakat, baik dari segi hukum maupun dari segi kebiasaan etis. Tetapi manajer tidak mempunyai tujuan lain dan pasti tidak terikat dengan tujuan-tujuan sosial yang asing terhadap tugasnya untuk menghasilkan keuntungan sebesar mungkin untuk perusahaan (Mondy. 2008).

Menurut Bernabou dan Tirole (2010) dalam Ferrell et al (2016) berpendapat bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) hanya sering merupakan manifestasi dari masalah keagenan manajerial dalam perusahaan, yang diartikan oleh Keueger (2015) dalam Ferrell et al (2016) bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan cenderung memiliki masalah pada agensi, yang juga dimanifestasikan oleh manajer yang terlibat dalam CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan mengorbankan *shareholder*.

Friedman berbicara tentang perusahaan, maksudnya adalah perusahaan publik di mana kepemilikan terpisah dari manajemen. Para manajer hanya menjalankan tugas yang dipercayakan kepada mereka oleh para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Karena itu para manajer terutama bertanggung jawab kepada mereka. *“The manager is the agent of the individuals who own the corporation....and his primary responsibility is to them”*. Apa yang dilakukan manajer dengan uang pribadi menjadi keputusan sendiri.

Modal milik pribadi boleh saja dipakai untuk tujuan-tujuan sosial, tetapi jika manajer memakai modal perusahaan untuk itu, ia merugikan para pemilik. Jadi, tanggung jawab sosial boleh saja dijalankan oleh para manajer secara pribadi, seperti juga oleh semua orang lain, tetapi sebagai manajer perusahaan mereka mewakili para pemegang saham dan karena itu tanggung jawab mereka adalah mengutamakan kepentingan mereka, yakni memperoleh keuntungan sebanyak mungkin.

Murphy dan Bodo (2013) berpendapat *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah istilah yang di perkenalkan beberapa waktu yang lalu, namun tampaknya hal tersebut hanya untuk mendapatkan traksi atau sebuah gesekan yang serius. Antara perusahaan dan para akademisi dari berbagai ilmu sekarang telah mendukung praktik CSR ini. Namun, kritik dari media industri dan akademisi yang skeptis dengan memperlihatkan fakta bahwa CSR adalah konsep yang sulit di pahami dan definisi dari CSR sendiri masih sangat minim.

The Corporate Social Responsibility Good Governance berpendapat bahwa perusahaan harus bertanggung jawab sosial seperti, perusahaan yang mempromosikan upaya-upaya untuk membantu, melindungi lingkungan, mencari kesetaraan sosial, meningkatkan hubungan dengan masyarakat dan taat untuk meningkatkan nilai praktik tanggung jawab sosial. Isaksson (2014) berpendapat bahwa *Corporate Social Responsibility* dapat berjalan sukses jika perusahaan melakukan penyesuaian organisasi, mereview struktur hubungan intra-departemen dan intra-stakeholder dan menanamkan dukungan insentif.

CSR juga dapat memberikan peluang yang potensial, maka perusahaan harus merencanakan, mengatur, mengelola, menerapkan, mengkomunikasikan, dan mengontrol CSR dengan cara yang baik, perusahaan harus melakukan sinkronisasi dan menyelaraskan CSR dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai banyak hal untuk banyak orang (Voegtlin dan Michelle, 2016).

Indonesia sendiri telah mencantumkan Undang-Undang terkait dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yaitu pada UU No. 40 tahun 2007. Undang-Undang ini adalah hasil dari berbagai perilaku sosial dan lingkungan perusahaan yang buruk. Sebelum adanya peraturan ini, perusahaan asing maupun lokal lebih mementingkan laba dan nilai perusahaan tanpa mepedulikan lingkungan dan soisal di sekitar perusahaan. Akibatnya, adalah sering terjadi eksploitasi hingga terjadi bencana alam. Dengan adanya peristiwa tersebut, pemerintah Indonesia telah mewajibkan seluruh perusahaan melakukan praktik tanggung jawab sosial.

Semua lembaga keuangan, baik konvensional maupun syariah, sekarang bermain peran sentral dalam masyarakat. Oleh karena itu, lembaga keuangan diharapkan menjadi responsif terhadap kebutuhan yang berbeda dari para pemangku kepentingan. Karena identitas agama mereka, bank-bank Islam diharapkan menjadi lebih bertanggung jawab secara sosial daripada rekan-rekan konvensional mereka yang dimana cara beroperasi dan yang mempunyai fungsi didasarkan pada keuntungan yang *maximal*. Sedangkan, bank Islam di lihat dari perspektif teoritis, didasarkan pada prinsip *profit and loss sharing*.

Dua pendapat yang bertentangan dari pengamat hukum muncul dalam perbankan Islam kontemporer. Ulama Islam progresif berpendapat bahwa tidak ada kebutuhan menemukan kembali produk yang di tawarkan oleh bank-bank konvensional di industri perbankan yang kompetitif secara global. Sebaliknya, bank syariah harus mengadopsi modifikasi yang di perlukan minimal untuk produk-produk konvensional untuk memastikan kepatuhan syariah.

Namun, sebaliknya para sarjana yang menentang praktik keuangan konvensional merasa bahwa sistem perbankan Islam perlu merekonstruksi kontrak pra-modern yang secara ketat menanamkan syariah dan tanggung jawab sosial ke dalam praktik bisnis bank (El-Gamal, 2006 dalam Mallin et al, 2014).

Menurut (Farook, 2008 dalam Mallin et al, 2014) tentang pandangan ini, bank syariah diharapkan untuk melakukan peran mendistribusikan kekayaan (melalui *profit and loss sharing*) untuk selektif investasi yang berkontribusi terhadap peningkatan dan kesejahteraan masyarakat.

Bank-bank Islam mempraktikkan “moral ekonomi” yang di uraiakn oleh filsafat karena alasan etika agama dan mendukung di masukkannya tujuan sosial dan lingkungan dalam kebijakan investasi mereka (Belal et al, 2014).

Bank syariah harus berusaha untuk mencapai keseimbangan antara memberikan imbal hasil yang cukup kepada pemegang saham dan deposito mereka, sementara pada saat yang sama tidak mengabaikan tanggung jawab sosial mereka dan komitmen untuk pemangku kepentingan mereka (Ahmad, 2000 dalam Mallin et al, 2014).

Studi terbaru yang dilakukan oleh Dar dan Presley, (2000) ; Chong dan Liu (2009) dalam Mallin et al (2014) menunjukkan bahwa Bank Syariah telah gagal untuk menempatkan prinsip laba rugi dalam praktik. Temuan mereka menunjukkan kemiripan antara praktik perbankan syariah dan konvensional dan bahwa dugaan manfaat dari perbankan syariah hanya ada dalam teori saja. Dan menyarankan tentang peran sosial mereka, bank syariah diharapkan membawa manfaat ekonomi dan sosial kepada pemangku kepentingan mereka dan untuk memenuhi tanggung jawab mereka termasuk pengungkapan CSR .

Salah satu umat muslim terbanyak di dunia adalah Indonesia. Pengungkapan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi berbasis islami dalam *annual report* mereka sangat diharapkan oleh masyarakat muslim Indonesia. Contoh kegiatan Tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh Bank Syariah di Indonesia adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) tahun 2015. Program CSR yang dilakukan ialah pada segmen pendidikan, BRIS menghadirkan Mini Banking Syariah di 34 Perguruan Tinggi.

Pengungkapan memberikan bukti dari keterlibatan bank syariah dalam kegiatan sosial dan karenanya mendapatkan legitimasi untuk lembaga keuangan. Institusi Keuangan Islam mungkin tidak dapat mengungkapkan tanggung jawab sosial mereka secara terbuka, meskipun mereka melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, Farook (2008) dalam Mallin et al (2014).

Oleh karena itu, untuk mendorong adanya pengungkapan otoritas pengawasan Internasional seperti *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) mengembangkan pelaporan untuk bank syariah. Khususnya, dikeluarkannya Standard Nomor 7 tentang Standard bagi bank syariah dalam kaitannya dengan melakukan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan pengungkapannya pada tahun 2010.

Dalam standard ini, CSR untuk *Islamic Financial Institutions* (IFI) didefinisikan sebagai semua kegiatan yang dilakukan oleh IFI untuk agama, ekonomi, hukum, etika, dan tanggung jawab sebagai perantara keuangan untuk individu dan institusi. Dalam mematuhi standard-standard ini, bank-bank Islam melaporkan aspek kegiatan bisnis mereka dan hasil yang berbeda dengan bank konvensional.

Dalam penelitian Mallin et al (2014) literatur tentang CSR pada bank syariah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pertama menggunakan analisis isi untuk mengeksplorasi pengungkapan CSR seperti yang dijelaskan dalam laporan tahunan bank syariah. Yang kedua, yaitu menyelidiki faktor penentu pengungkapan CSR. Namun, faktor penentu lain yang mungkin dari CSR seperti kinerja keuangan belum diselidiki secara empiris dalam bank Islam.

Menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan ialah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan dapat disebut juga dengan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan.

Dimana, salah satu tujuan terpenting dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan dari perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan perlu di ukur untuk mengetahui apakah hasil yang di capai oleh perusahaan telah sesuai dengan rencana atau belum. Dengan meningkatnya kinerja keuangan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut.

Untuk menilai kinerja keuangan dapat di lakukan dengan pendekatan laporan keuangan menggunakan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Beberapa rasio keuangan yang sering kali digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan diantaranya adalah *Return on Asset (ROA)*.

Dalam penelitian ini sendiri menggunakan rasio ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA juga menunjukkan seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam jangka pendek. Keuntungan menggunakan rasio ini adalah ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

Dengan adanya Bank Umum Syariah (BUS). Sebuah dewan pengawas dibentuk untuk mendukung praktik ini. Dewan Pengawas ini disebut dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dewan ini bertanggung jawab untuk menjalankan praktik syariah *governance* yang menjadi hal esensial dalam model *corporate governance* keuangan Islam.

Tanggung jawab yang dipegang DPS ini mempunyai tujuan untuk membangun dan menjaga kepercayaan semua pemangku kepentingan bahwa seluruh transaksi, praktik, dan aktivitas dalam lingkup Bank Umum Syariah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Musibah dan Wan Sulaiman, 2014). Berdasarkan hal tersebut, keberadaan Dewan Pengawas Syariah dalam Bank Umum Syariah adalah hal yang sangat penting karena *corporate governance* yang ada di Bank Syariah di atur oleh Dewan Pengawas ini.

Ada beberapa prinsip yang dibutuhkan untuk membangun suatu budaya bisnis yang sehat dan terpercaya, yaitu transparansi (*transparency*), kemandirian (*independency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*) dan kewajaran (*fairness*). Prinsip-prinsip tersebut dikenal dengan prinsip *corporate governance*. Pelaksanaan *corporate governance* juga harus didukung oleh seluruh organ perusahaan sesuai dengan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya guna mencapai tujuan perusahaan.

Organ-organ perusahaan terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, sekretaris perusahaan, Komite Audit dan komite-komite lain yang membantu *corporate governance*. *Corporate governance* menyatakan bahwa sentralisasi isu *corporate governance* juga di latarbelakangi oleh beberapa permasalahan yaitu

adanya tuntutan akan transparansi dan independensi. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya tuntutan perusahaan agar memiliki lebih banyak komisaris independen yang mengawasi tindakan-tindakan para eksekutif.

Jumlah personel Dewan Komisaris akan meningkatkan kinerja perusahaan yang semakin baik, namun terdapat kekurangan dalam besarnya ukuran dewan direksi, yaitu akan berakibat pada kurangnya diskusi yang berarti, karena mengekspresikan pendapat dalam kelompok besar umumnya memakan waktu yang cukup lama, sulit dan mengakibatkan kurangnya kekompakan pada Dewan Direksi. Pfeffer dan Salancik (1978) menjelaskan bahwa peningkatan kebutuhan akan personel Komisaris yang besar disebabkan oleh semakin besarnya kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif.

Tingkat independensi dewan akan memberi pengaruh terhadap kualitas pelaporan informasi perusahaan karena semakin independen dewan komisaris dalam suatu perusahaan diharapkan akan memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap kegiatan perusahaan, salah satunya pelaporan informasi kepada pihak eksternal. Melihat tingkat independensi dewan komisaris bisa dari proporsi komisaris independen dan rata-rata tenure dewan komisaris.

Ukuran bank diasumsikan memiliki efek langsung terhadap tanggung jawab sosial, karena bank dengan skala besar akan diuntungkan dari segi skala ekonomis, *market power*, dan akses terhadap sumberdaya dibandingkan bank yang berukuran kecil. Hal ini mengindikasikan ukuran badan usaha yang semakin besar (semakin besar aset total) akan mendukung efektivitas kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Didukung jumlah aset yang lebih besar, dan kinerja keuangan yang baik dalam suatu badan usaha akan membawa dampak positif bagi kegiatan CSR. Ukuran bank dalam penelitian ini dilihat dari total asetnya.

Simpson dan Theodor (2002) mengemukakan bahwa Kinerja Keuangan berhubungan positif dengan CSR. Hal serupa ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmed et al (2012) ; Waddock dan Samuel (1997) ; Menne (2016). Namun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Soana (2011) yang menemukan bahwa adanya hubungan yang negatif antara Kinerja Keuangan dengan CSR. Hal ini didukung oleh penelitian dari Williams dan Donald (2001).

Penelitian yang di lakukan oleh Farook et al (2011) menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap Tanggung jawab sosial. Hal serupa di temukan dalam penelitian yang di lakukan oleh Musibah dan Wan Sulaiman (2014). Namun hasil yang berbeda ditemukan oleh Aribi dan Simon Gao (2010) yang menemukan bahwa adanya hubungan negatif antara Dewan Pengawas Syariah dengan CSR.

Siregar dan Bachtiar (2010) melakukan penelitian bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Dewan komisaris dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal serupa di temukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Merve Kili dan Cemil Kuzey (2015) ; Fuente et al (2017). Namun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang di lakukan oleh Carol Tilt (2016) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini serupa dengan penelitian yang di lakukan oleh Giannarakis Grigoris (2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Ouedraogo (2015) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara Komisaris Independen terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajangam (2016) ; Fuente et al (2017). Namun hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh McGuinness et al (2017) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara Komisaris Independen dengan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Merve Kili dan Cemil Kuzey (2015) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Ukuran Bank terhadap Corporate Social Responsibility (CSR).

Tabel 1.1
Research Gap Penelitian Terdahulu

Variabel	Berpengaruh (+) signifikan	Berpengaruh (+) tidak signifikan	Berpengaruh (-) signifikan	Berpengaruh (-) tidak signifikan
Kinerja Keuangan (ROA dan ROE) terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Simpson dan Theodor (2002); Waddock dan Samuel (1997); Menne (2016)	Ahmed et al (2012)	Soana (2011)	Williams dan Donald (2001).
Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Farook et al (2011); Musibah dan Wan Sulaiman (2014)	Aribi dan Simon Gao (2010)		
Dewan komisaris	Siregar dan	Kili dan Cemil	Giannarakis	Carol Tilt

terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Bachtiar (2010); Fuente et al (2017)	Kuzey (2015)	Grigoris (2014)	(2016)
Komisaris Independen terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Ouedraogo (2015); Rajangam (2016)	Fuente et al (2017)		McGuinness et al (2017)
<i>Bank Size</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Kili dan Cemil Kuzey (2015)			

Sumber : Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah ringkasan keadaan keuangan perusahaan Perbankan Syariah yang ada di Indonesia pada eriode 2011-2015, yang di lihat dari Corporate Social Responsibility (CSR), Kinerja Keuangan, Dewan Pengawas Syariah, Dewan komisaris, Komisaris Independen dan Ukuran Bank.

Tabel 1.2
Presentase CSR, Kinerja Keuangan, Dewan Pengawas Syariah,
Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Ukuran Bank Perusahaan
Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2011-2015.

No.	Variabel	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Corporate Social Responsibility (CSR)	0,54	0,58	0,59	0,57	0,60
2.	Kinerja Keuangan (ROA) (%)	1,01	1,30	1,18	0,45	0,79
3.	Dewan Pengawas Syariah (DPS)	2,33	2,33	2,33	2,33	2,33
4.	Ukuran Dewan Komisaris	4	4,16	4,16	4,16	4,33
5.	Proporsi Komisaris Independen (KI) (%)	0,52	3,18	3,18	3,18	0,58
6.	Ukuran Bank (Ln Total Aset) (milyaran rupiah)	15.995	16.242	16.463	16.658	16.780

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan BUS

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa CSR perusahaan Bank Umum Syariah mengalami trend fluktuatif dari tahun ke tahun. Hal tersebut diikuti dengan berbagai macam hubungan antara variabel dengan CSR Bank Umum Syariah.

Pada rata-rata ROA dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 dan 2012 nilainya mengalami kenaikan dari yang semula 1,01% menjadi 1,30%. Hal tersebut juga diikuti dengan kenaikan CSR ditahun 2012 dari yang semula 0,54 menjadi 0,58. Ditahun 2013, variabel ROA mengalami penurunan dari 1,30% menjadi 1,18%. Hal ini diikuti dengan kenaikan CSR dari 0,58 menjadi 0,59. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat terdapat *gap* antara hubungan ROA dengan CSR.

Pada rata-rata Dewan Pengawas Syariah dapat dilihat pada tahun 2011 hingga 2015 variabel ini stabil yaitu sebesar 2,33. Hal tersebut juga diikuti dengan kenaikan CSR dari tahun 2011 hingga tahun 2013 yang semula sebesar 0,54 menjadi 0,59. Namun, pada tahun 2014 CSR mengalami penurunan dari 0,59 menjadi 0,57. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat terdapat *gap* antara hubungan Dewan Pengawas Syariah dengan CSR.

Pada rata-rata ukuran dewan komisaris, pada tahun 2012 mengalami kenaikan dari 4 menjadi 4,16. Hal tersebut diikuti dengan kenaikan CSR ditahun 2012 dari semula 0,54 menjadi 0,58. Sedangkan, pada tahun 2012 hingga tahun 2014 variabel ukuran dewan komisaris stabil sebesar 4,16. Hal tersebut diikuti dengan penurunan CSR ditahun 2014 dari 0,59 menjadi 0,57. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat terdapat *gap* antara hubungan dewan komisaris dengan CSR.

Pada rata-rata variabel proporsi komisaris independen dapat dilihat bahwa ditahun 2011 dan 2012 mengalami kenaikan, dari yang semula 0,52 menjadi 3,18. Hal tersebut diikuti dengan kenaikan CSR ditahun 2012 yang semula 0,54 menjadi 0,58. Pada tahun 2012 hingga tahun 2014, variabel proporsi komisaris independen cenderung stabil yaitu 3,18. Hal tersebut diikuti dengan penurunan CSR pada tahun 2014 dari 0,59 menjadi 0,57. Sedangkan pada tahun 2015, proporsi komisaris independen mengalami penurunan dari 3,18 menjadi 0,58. Hal tersebut diikuti dengan kenaikan CSR pada tahun 2015 menjadi 0,60 dari 0,57. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat terdapat *gap* antara hubungan komisaris independen dengan CSR.

Pada rata-rata variabel ukuran bank, dapat dilihat bahwa tahun 2012 ini mengalami peningkatan dari 15.995 miliar rupiah menjadi 16.242 miliar rupiah. Hal tersebut diikuti dengan kenaikan CSR sebesar 0,54 menjadi 0,58. Namun, pada tahun 2014, ketika ukuran bank mengalami kenaikan dari 16.463 miliar rupiah menjadi 16.658 miliar rupiah, CSR mengalami penurunan dari 0,59 menjadi 0,57. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat terdapat *gap* antara hubungan ukuran bank dengan CSR.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengintegrasikan indeks CSR yang berpatokan dengan rekomendasi AAOIFI Satandard No. 7 pengungkapan CSR secara wajib dan sukarela untuk menghasilkan indeks yang lebih komprehensif dan tingkat pengungkapan CSR untuk sampel dari bank syariah selama periode 2011-2015. Kedua, meneliti dampak kinerja keuangan pada pengungkapan CSR di bank syariah yang belum secara empiris diteliti sebelumnya.

Maka judul yang peneliti ambil adalah “Pengaruh Kinerja Keuangan, Dewan Pengawas Syariah, Dewan komisaris, Komisaris Independen dan Ukuran Bank Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Pada Peusahaan Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2011-2015)”. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA) Dewan Pengawas Syariah (DPS), Dewan komisaris, Komisaris independen, CSR, serta Ukuran Bank.

1.1 Rumusan Masalah

Perusahaan keuangan yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Islam adalah pengertian dari Industri keuangan syariah. Perusahaan diharapkan dapat menyeimbangkan antara keuntungan dan tanggung jawab sosial yang menjadi tujuan mereka. Jika suatu perusahaan berbasis syariah memiliki kinerja keuangan yang benar-benar baik sesuai dengan prinsip syariah dan mampu menerapkan praktik CSR (*Corporate Social Responsibility*), maka dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas masyarakat terhadap bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, bank syariah wajib secara sukarela bertanggung jawab sosial dari pada bank konvensional yang hanya didasarkan pada keuntungan semata. Dan juga bank syariah harus mampu mengimplementasikan Kinerja Keuangan yang baik agar praktik CSR bank syariah mengalami peningkatan. Semakin banyak praktik CSR, maka masyarakat akan semakin sejahtera, semakin percaya terhadap bank tersebut, dan para investor tentu akan tertarik menanamkan modalnya di bank tersebut.

Terdapat rumusan masalah mengenai research gap yaitu perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh : Simpson dan Theodor (2002), Waddock dan Samuel (1997), Menne (2016), Ahmed et al (2012), Soana (2011), Williams dan Donald (2001), Farook et al (2011), Musibah dan Wan Sulaiman (2014), Aribi dan Simon Gao (2010), Siregar dan Bachtiar (2010), Fuente et al (2017), Carol Tilt (2016), Giannarakis Grigoris (2014), Ouedraogo (2015), Rajangam (2016), McGuinness et al (2017) dan Kill dan Cemil Kuzey (2015).

Selain *research gap*, terdapat *phenomena gap* dalam penelitian ini. *Phenomena gap*. Berdasarkan data yang disajikan sebelumnya dapat dilihat bahwa masih banyak ditemukan perbedaan hubungan yang terjadi antara variabel Kinerja keuangan, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris, Komisaris independen dan Ukuran bank terhadap CSR.

Berdasarkan penjelasan tentang latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diketahui yaitu adanya ketidakkonsistenan hasil pengaruh kinerja keuangan, Dewan Pengawas Syariah, Dewan komisaris, Komisaris independen dan Ukuran Bank terhadap CSR. Penelitian-penelitian sebelumnya memperlihatkan hasil yang berbeda-beda terhadap CSR maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh kinerja keuangan, Dewan Pengawas Syariah, Dewan komisaris, komisaris independensi dan Ukuran Bank terhadap CSR.

Atas *gap* yang muncul, maka dirumuskan beberapa masalah penelitian anantara lain:

1. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*?
2. Bagaimana pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*?
3. Bagaimana pengaruh Dewan komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*?
4. Bagaimana pengaruh Dewan komisaris independen terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*?

5. Bagaimana pengaruh Ukuran Bank terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)
3. Untuk menganalisis pengaruh Dewan komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).
4. Untuk menganalisis pengaruh Dewan komisaris independen terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).
5. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Bank terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi banyak pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris menyangkut yaitu pengaruh Kinerja Keuangan, Dewan Pengawas Syariah, Dewan komisaris, Komisaris Independen dan Ukuran bank terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perbankan Syariah Indonesia.

1.3.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan di dalam pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Bagi praktisi penyelenggara syariah dapat memahami pentingnya dan memberikan masukan dalam Kinerja Keuangan Perusahaan sehingga dapat meningkatkan Tanggung jawab sosial yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II: Telaah Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV: Hasil dan Analisis

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.